AS-SULTHAN JOURNAL OF EDUCATION
E-ISSN: 3063-8313

PENGARUH MEDIA KARTU BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Elpia Hamidah[1], Eko Pujianto[2], Erlina Yuliastuti[3]
[1] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
[2] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
[3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
Email: elpiahamida@gmail.com [1], ekopujianto@udn.ac.id [2], yuliastutierlina04@gmail.com [3]

E-Issn: 3063-8313		
Received: November 2026	Accepted: November 2026	Published: November 2026

Abstract:

Reading comprehension is a fundamental skill for elementary school students, yet second-grade students at SDN 1 Surabaya Lepak still showed low reading comprehension because instruction reliade on lectures and textbooks with limited visual media. This study investigated the effect of picture card media on students' reading comprehension. A quantitative approach with pre-experimental one-group pretest-posttest design was applied. The population and sample consisted of all 18 second-grade students, selected through saturated sampling. Data were obtained from tests, observations, and documentation, and were examined using descriptive statistics, the Shapiro–Wilk normality test, the paired-samples t-test, and N-Gain analysis. The average score rose from 44.61 on the pretest to 81.72 on the posttest. The paired-samples test produced a t statistic of 17.618 in magnitude, with 17 degrees of freedom and a two-tailed significance value of 0.000, which was below 0.05. The mean N-Gain was 0.6663, or 66.63%, placing the improvement in the moderate category. These results suggest that picture card media significantly enhanced the reading comprehension of the second-grade students. Nevertheless, because the study involved a small sample and did not include a control group, the findings should be interpreted cautiously and should not be generalized beyond the class under investigation.

Keyword: *Picture card media, reading comprehension, elementary school students*

Abstrak:

Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 1 Surabaya Lepak masih tergolong rendah karena pembelajaran didominasi ceramah dan buku paket tanpa dukungan media visual yang memadai. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest. Populasi sekaligus sampel berjumlah 18 siswa kelas II yang ditentukan melalui sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, uji Paired Sample t-Test, dan analisis N-Gain. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 44,61 pada pretest menjadi 81,72 pada posttest. Hasil uji t menunjukkan nilai sebesar 17,618 secara absolut, dengan df = 17 dan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05. Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,6663 atau 66,63% berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II. Mengingat sampel yang kecil dan tidak adanya kelompok kontrol, hasil ini perlu ditafsirkan secara hati-hati dan tidak digeneralisasikan di luar kelas tersebut.

Kata Kunci: *media kartu bergambar, membaca pemahaman, siswa sekolah dasar.*

PENDAHULUAN

Literasi membaca menjadi dasar penting bagi peserta didik untuk memperoleh, memahami, dan mengolah informasi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Laporan Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Hasil Asesmen Nasional juga menunjukkan bahwa literasi peserta didik perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Penguatan tersebut perlu dilakukan sejak pendidikan dasar.

Salah satu kemampuan utama yang mendukung literasi adalah membaca pemahaman. Membaca merupakan proses memperoleh pesan penulis melalui bahasa tulis (Tarigan, 2015) yang melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Dalman, 2017) serta interaksi antara pembaca dan teks (Rahim, 2018). Adapun pemahaman mencakup kemampuan membangun makna, menafsirkan, menjelaskan, dan menyimpulkan informasi (Anderson & Krathwohl, 2017; Sudjana, 2019). Dengan demikian, membaca pemahaman tidak sebatas melafalkan teks (Alpian & Yatri, 2022), tetapi menghubungkan teks dengan pengetahuan awal pembaca untuk memperoleh makna yang utuh (Agusalim dkk., 2021). Pada kelas rendah, keterampilan ini sangat penting karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut pemahaman terhadap teks tertulis, sehingga kesulitan membaca pemahaman berdampak pada rendahnya hasil belajar (Fadhilah dkk., 2024).

Observasi awal di kelas II SDN 1 Surabaya Lepak bahwa pembelajaran membaca pemahaman masih didominasi metode ceramah dan penugasan dengan buku paket, sedangkan penggunaan media visual dan interaktif sangat terbatas. Sebagian siswa kurang fokus dan membaca terbata-bata, hanya sebagian kecil yang mampu menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan, dan sebagian besar kesulitan menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa sendiri, menentukan gagasan utama, serta menafsirkan makna bacaan. Keadaan tersebut memperlihatkan adanya perbedaan antara capaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan dan kondisi pembelajaran yang berlangsung di kelas. Media yang kurang variatif menjadi salah satu penyebabnya (Intang dkk., 2024), padahal siswa kelas II berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan media visual yang konkret dan menarik (Anggraini dkk., 2024; Ningsih dkk., 2025).

Media kartu bergambar, yaitu kartu yang memuat gambar dan teks sederhana yang saling berkaitan, berpotensi mengatasi masalah tersebut karena dapat menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan membantu siswa menghubungkan gambar dengan makna bacaan secara konkret (Bebhe dkk., 2024; Tiwa dkk., 2025). Penelitian terdahulu melaporkan bahwa flashcard memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap kata dan makna bacaan (Alwi & Aulia, 2023), kartu kata bergambar meningkatkan keaktifan dan kemampuan membaca siswa kelas II (Anggraini dkk., 2024; Sumirat & Huda, 2024), serta kartu bergambar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan

membaca pemahaman siswa sekolah dasar (Uthantry & Een Unaenah, 2025). Lestari (2020) juga melaporkan bahwa keterampilan membaca pemahaman meningkat signifikan apabila pembelajaran didukung media yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Meskipun demikian, pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II di SDN 1 Surabaya Lepak, yang diukur melalui perbandingan nilan pretest-posttest dan N-Gain, belum diketahui secara empiris. Padahal, rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada kelas awal berpotensi menghambat pembelajaran di kelas berikutnya, sehingga diperlukan upaya inovatif berbasis bukti ilmiah (Ramadanti & Arifin, 2021). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 1 Surabaya Lepak. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa penggunaan media kartu bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa penggunaan media tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berupa one-group pretest–posttest design. Dalam desain ini, satu kelompok siswa terlebih dahulu mengikuti tes awal (O1), kemudian memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media kartu bergambar (X), dan selanjutnya mengikuti tes akhir (O2). Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Surabaya Lepak, Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 (Maret-Mei 2026) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca pemahaman.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN 1 Surabaya Lepak yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman, berjumlah 18 siswa (9 laki-laki dan 9 perempuan). Karena populasi relatif kecil (kurang dari 30 orang), digunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh populasi menjadi sampel (Asrulla dkk., 2023; Aini dkk., 2026).

Data penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Data utama berupa nilai tes membaca pemahaman tertulis (pretest dan posttest) yang berisi teks bacaan pendek disertai pertanyaan dengan empat indikator, yaitu memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, menentukan gagasan utama, dan menafsirkan makna teks. Validitas isi diperoleh melalui expert jugment oleh guru kelas dan dosen pembimbing, dan instrumen diuji coba pada siswa di luar sampel. Observasi non-partisipatif dengan lembar observasi (perhatian, keaktifan, keterlibatan, dan antusiasme siswa), serta dokumentasi (hasil kerja siswa, foto kegiatan, dan arsip pembelajaran) digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dibantu program SPSS melalui statistik deskriptif (rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi), uji normalitas Shapiro-

Wilk karena sampel kurang dari 50, uji homogenitas Levene, uji Paired Sample t-Test, dan analisis N-Gain. Data berdistribusi normal dan homogen apabila Sig. > 0,05. N-Gain dihitung dengan rumus $g = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$ dengan kategori rendah ($g < 0{,}30$), sedang ($0{,}30 \leq g \leq 0{,}70$), dan tinggi ($g > 0{,}70$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Tes dilaksanakan terhadap 18 siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai meningkat dari 44,61 pada pretest dengan rentang skor 30-54, menjadi 81,72 pada posttest dengannrentang skor 70-92. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 37,11 poin. Seluruh siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar. Bahkan, skor terendah pada posttest, yaitu 70, masih lebih tinggi daripada skor tertinggi pada pretest, yaitu 54.

Tabel : 1 Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
Jumlah siswa (N)	18	18
Rata-rata	44,61	81,72
Median	47,50	82,50
Standar deviasi	6,643	6,267
Nilai minimum	30	70
Nilai maksimum	54	92

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS (2026)

Uji Prasyarat Analisis

Berdasarkan hasil uji Shapiro–Wilk, data pretest tidak memenuhi asumsi distribusi normal karena nilai signifikansinya sebesar 0,029, lebih kecil daripada 0,05. Sebaliknya, data posttest memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikansi sebesar 0,611, yang lebih besar daripada 0,05. Meskipun demikian, analisis tetap dilakukan karena Paired Sample t-Test relatif robust terhadap penyimpangan normalitas ringan, terutama pada jumlah sampel yang seimbang. Selain itu, tidak ditemukan pencilan ekstrem dalam data penelitian. Uji homogenitas menggunakan Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,722, lebih besar daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data dapat dianggap homogen.

Tabel : 2 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Pretest	0,883	18	0,029	Tidak normal
Posttest	0,960	18	0,611	normal

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS (2026)

Uji Hipotesis dan N-Gain

Hasil Paired Sample t-Test disajikan pada Tabel 3. Nilai signifikansi dua arah (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang

signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Selisih rata-rata bernilai negatif karena skor pretest lebih rendah dibandingkan skor posttest.

Tabel 3 Hasil Paired Sample t-Test

Pasangan data	Selisih rata-rata	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-37,111	-17,618	17	0,000

Sumber: Data penelitian diolah dengan SPSS (2026)

Analisis N-Gain menghasilkan rata-rata sebesar 0,6663 (66,63%) yang berada pada rentang 0,30 ≤ 0,70 dan termasuk kategori sedang. Dengan demikian, penggunaan media kartu bergambar tidak hanya berpengaruh signifikan secara statistik, tetapi juga meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan tingkat peningkatan yang cukup baik.

Pembahasan

Nilai rata-rata pretest sebesar 44,61 mengindikasikan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah. Hasil tersebut selaras dengan observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, mengidentifikasi gagasan utama, serta menafsirkan makna bacaan. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Fadhilah dkk. (2024) yang melaporkan bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia berkaitan dengan kesulitan siswa dalam membaca pemahaman.

Setelah pembelajaran dengan media kartu bergambar, rata-rata posttest meningkat menjadi 81,72. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik media tersebut. Gambar yang sesuai dengan isi bacaan membantu siswa memvisualisasikan teks dan menghubungkan informasi yang dibaca dengan objek yang dilihat, sehingga siswa tidak hanya membaca secara mekanis, tetapi juga memahami maknanya. Cara ini sesuai dengan tahap operasional konkret siswa kelas II yang membutuhkan bantuan visual (Intang dkk., 2024). Selain itu, media ini menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa (Bebhe dkk., 2024; Tiwa dkk., 2025).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya. Intang dkk. (2024), Ningsih dkk. (2025), serta Sumirat dan Huda (2024) menjelaskan bahwa penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Uthantry dan Een Unaenah (2025) juga menyimpulkan bahwa media kartu bergambar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memahami teks, menentukan gagasan utama, dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Sementara itu, Agusalim dkk. (2021) menemukan bahwa media kartu kata dapat mendukung peningkatan keterampilan membaca siswa. Nilai N-Gain yang berada dalam kategori sedang menunjukkan bahwa media kartu bergambar cukup efektif, meskipun masih tersedia peluang untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Peningkatan lebih

lanjut dapat dilakukan, misalnya, dengan mengembangkan kartu yang lebih beragam dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta kebutuhan siswa.

Walaupun demikian, hasil penelitian ini perlu dipertimbangkan secara hati-hati. Penelitian menggunakan desain satu kelompok tanpa kelompok kontrol dan dilaksanakan pada satu kelas yang terdiri atas 18 siswa. Oleh sebab itu, pengaruh faktor-faktor lain di luar penggunaan media kartu bergambar belum dapat sepenuhnya dikesampingkan. Selain itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda. Data pretest juga tidak berdistribusi normal, meskipun Paired Sample t-Test relatif mampu mengatasi penyimpangan normalitas ringan.

KESIMPULAN

Penggunaan media kartu bergambar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II SDN 1 Surabaya Lepak. Rata-rata nilai meningkat dari 44,61 pada pretest menjadi 81,72 pada posttest (t= -17,618; Sig. 2-tailed= 0,000 < 0,05) dengan rata-rata N-Gain 0,6663 yang termasuk kategori sedang, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, media kartu bergambar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media yang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Guru disarankan memanfaatkan dan mengembangkan kartu bergambar yang lebih variatif sesuai dengan karakteristik siswa. Pihak sekolah diharapkan mendukung penyediaan sarana dan pelatihan pengembangan media pembelajaran, sedangkan siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran yang menggunakan media tersebut. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih besar, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, jenjang pendidikan yang berbeda, dan desain dengan kelompok pembanding, serta dapat memadukan media kartu bergambar dengan model atau metode pembelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agusalim, A., Suryanti, S., & Irwan, I. (2021). Media words card to improve reading skills at the beginning of the first-grade students in primary school. Jurnal Basicedu, 5(2), 531–537. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.701

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5573–5581. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2017). Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen: Revisi taksonomi Bloom (A. Prihantoro, Penerj.). Pustaka Pelajar.

Bebhe, A., Sayangan, Y. V., Wa'u, M. P., & Qondias, D. (2024). Penggunaan kartu kata bergambar melalui pendekatan bahasa ibu untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Perspektif Pendidikan dan

Keguruan, 15(1), 95–107. https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16889

Dalman. (2017). Keterampilan membaca. Rajawali Pers.

Fadhilah, H., Ratyasha, S., Donda, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan soal HOTS di sekolah dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(4), 868–876.

Intang, B., Nadrah, & Nur, A. M. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 3(1), 97–105. https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625

Lestari, W. (2020). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III sekolah dasar. JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan, 6(1). https://doi.org/10.20961/jpiuns.v6i1.40513

Ningsih, U., Mahendra, Y., & Sumarno. (2025). The use word card media to improve reading skills of elementary school students: A literature review. Journal for Lesson and Learning Studies, 8(1), 181–191. https://doi.org/10.23887/jlls.v8i1.89661

Rahim, F. (2018). Pengajaran membaca di sekolah dasar. Bumi Aksara.

Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai Islam dan perspektif pakar pendidikan. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 4(2), 173–187. https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12245

Sudjana, N. (2019). Penilaian hasil proses belajar mengajar. PT Remaja Rosdakarya.

Sumirat, R., & Huda, M. K. (2024). Penerapan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN I Greged. Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2(10), 72–82. https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/3006

Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi revisi). Angkasa.

Tiwa, Y., Hajerah, & Usman. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas I UPT SPF SDN Tidung. JPPSD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 4(3). https://doi.org/10.26858/jppsd.v4i3.66286

Uthantry, Z. H., Unaenah, E., & Rini, C. P. (2025). Pengaruh media kartu bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDS Muhammadiyah 5 Kota Tangerang. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 290–303. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33889